

**ANALISIS PENGELOLAAN AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT. AGESTI JAYA SAKTI TOUR & TRAVEL
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**TRI OKTAVIANY
NIM : 15622121**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS PENGELOLAAN AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT. AGESTI JAYA SAKTI TOUR & TRAVEL
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**TRI OKTAVIANY
NIM : 15622121**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENGELOLAAN AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT. AGESTI JAYA SAKTI TOUR & TRAVEL
TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada

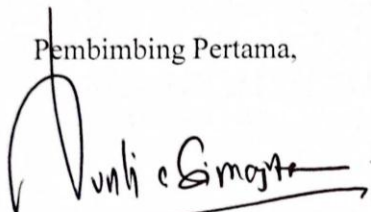
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

TRI OKTAVIANY
NIM : 15622121

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Juhli Edi S.,SE.,M.M.CA.,CfrA
NIDN. 1007057305

Pembimbing Kedua,



Sri Kurnia ,SE.,Ak.M.Si
NIDN. 1020037101 / Lektor

Mengetahui,
Plt. Ketua Program Studi,



Jacoby Satria S.E.,M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul :

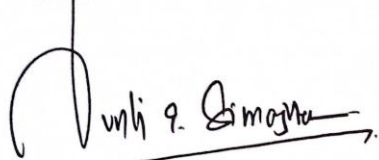
**ANALISIS PENGELOLAAN AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT. AGESTI JAYA SAKTI TOUR & TRAVEL
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :
TRI OKTAVIANY
NIM : 15622121

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Tujuh Januari Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Juhli Edi S. SE., M.M. CA., C.FrA
NIDN. 1007057305

Sekretaris



Hendy Satria S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Anggota



Masyitah As Sahara S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 27 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua



Charli Marlinda S.E., M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Tri Oktaviany
NIM 15622121
Tahun Angkatan 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,19
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Akuntansi Piutang Pada PT.
Agesti jaya sakti Tour & Travel Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Januari 2020

Penyusun,

TRIOKTAVIANY

NIM: 15622121

MOTTO

SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.
MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI DARI SUATU URUSAN,
KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH URUSAN YANG
LAIN, DAN HANYA KEPADA TUHANMU LAH HENDAKNYA
KAMU BERHARAP.

“(Q.S AL-INSYIRAH, 6-8)

*“Set goals, challenge yourself, and achieve them. Live a healthy life and
make every moment count. Rise above the obstacle, and focus on the
positive”*

(Robbert H. Goddard)

“Seperti apa kita dilahirkan adalah takdir. Seperti apa kita bertumbuh
adalah proses. Seperti apa kita di hari tua adalah keputusan”

(Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan untuk keluargaku tercinta terutama

Bapak ALM. Turimin
Ibu Sri Rahayu
Abang Muhammad Syamsuri
Abang ALM. Hadi Santoso

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya
baik moril maupun materiil.

Terimakasih untuk kasih dan sayang yang selalu diberikan kepadaku,
semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga
kepadaku.

Serta,

Ku persembahkan skripsi ini kepada
Almamaterku Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. AGESTI JAYA SAKTI TOUR & TRAVEL TANJUNGPINANG”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Juhli Edi S,SE.,M.M.CA.,CFrA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak Trisnardi Oeylianto selaku pimpinan perusahaan yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang perusahaan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan
8. Keluarga tercintaku, Bapak, Ibu, dan Abang yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi kasih dan sayangnya serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku, Ayu kartika pramana dan Dessy Wulandari yang selalu bersedia membantu penulis dan memberikan kekuatan serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuanganku, Zira ramdhana amnesy, Ayu puspita lestari, Septya ade pasatri & Wildan abdul aziz yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, nasehat, dan selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Sore 1 Akuntansi dan Malam 3 Akuntansi Angkatan 2015 untuk kekompakkan, dukungan serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 27 Januari 2020
Penulis

TRIOKTAVIANY
NIM : 15622121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAM PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACK.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Ilmiah	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Akuntansi.....	9
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.1.3 Pemakai Informasi Akuntansi.....	14

2.1.1.4	Jenis-Jenis Akuntansi.....	16
2.1.1.5	Laporan Keuangan Akuntansi	19
2.1.2	Pengertian	21
2.1.2.1	Pengertian Piutang.....	21
2.1.2.2	Klasifikasi Piutang	23
2.1.2.3	Pencatatan Piutang Usaha.....	27
2.1.2.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	30
2.1.2.5	Pengertian Piutang Tak Tertagih	32
2.1.2.6	Metode Akuntansi Piutang Tak Tertagih.....	33
2.1.2.7	Pengelolaan Piutang	36
2.1.3	PSAK No. 55	40
	2.1.3.1 Pengertian PSAK	40
	2.1.3.2 PSAK No. 55	42
2.2	Kerangka Penelitian	46
2.3	Penelitian Terdahulu	47
2.3.1	Penelitian Dalam Negeri	48
2.3.2	Penelitian Luar Negeri.....	50

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian	53
3.2.	JenisData	53
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4.	Teknik Analisis Data.....	55
3.5.	Metode Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Hasil Penelitian	57
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	57
4.1.1.1	Sejarah PT. Agesti Jayasakti Tour and Travel	57
4.1.1.2	Struktur Organisasi.....	58
4.1.1.3	Tugas dan Wewenang	59

4.1.2. Analisis Data	61
4.1.2.1 Pencatatan Piutang Penjualan Tiket pada PT. Agesti Jasa Sakti	61
4.1.2.2 Penyajian Piutang Pada PT.Agesti Jaya Sakti.....	62
4.1.2.3 Analisa Penilaian Piutang Penjualan Tiket.....	63
4.2 Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Penjualan Tiket dan Jumlah Piutang Bulan Juli Tahun 2018.....	4
Tabel 2.1	Ayat Jurnal Pencatatan Piutang Usaha.....	29
Tabel 2.2	Ayat Jurnal Pelunasan Piutang Usaha.....	29
Tabel 2.3	Perbedaan Metode Penghapusan Piutang tak Tertagih	36
Tabel 4.1	Neraca PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel Tahun 2018	64
Tabel 4.2	PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel Tahun 2018.....	65
Tabel 4.3	Neraca PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel.....	67

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
	Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	47
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Surat Keterangan Objek Penelitian
2.	Neraca
3.	Laporan Laba Rugi
4.	Surat Keterangan Objek Penelitian
5.	Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG BERDASARKAN PSAK NO.55 PADA PT AGEСТИ TOUR & TRAVEL TANJUNGPINANG

Tri Oktaviany 15622121 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

trioktvny88@yahoo.com

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesesuaian pencatatan piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour dan Travel dengan PSAK, untuk menganalisis kesesuaian pengelolaan piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer dan data sekunder yang digunakan adalah laporan laba rugi, neraca dan rincian piutang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pencatatan, penilaian serta penyajian piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour dan Travel belum sesuai dengan PSAK No.55. Pada penilaian piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel tidak sesuai dengan PSAK, karena PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel penilaian piutang hanya sebesar nilai transaksi saja tanpa memperhitungkan piutang tak tertagih. Sehingga nilai piutang yang ada bukan merupakan nilai yang dapat teralisasi.

Kata Kunci : Akuntansi Piutang, PSAK No.55

Pembimbing I : Juhli Edi S.S.E.,M.M.Ak.,CA,CfrA

Pembimbing II : Sri Kurnia,S.E.,AK.M.SICA

ABSTRACT

ACCOUNTING ANALYSIS OF RECEIVABLES BASED ON PSAK NO.55 IN PT AGESTI TOUR & TRAVEL TANJUNGPINANG

Tri Oktaviany 15622121 Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

trioktvny88@yahoo.com

The purpose of this study is to analyze the suitability of recording receivables at PT. Jaya Sakti Agesti Tour and Travel with PSAK, to analyze the suitability of the management of receivables at PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel

This type of research uses descriptive qualitative research. Primary data sources and secondary data used are the income statement, balance sheet and details of accounts receivable.

Data analysis techniques used in qualitative research include transcripts of interviews, data reduction, analysis, data interpretation and triangulation.

The research results obtained are recording, assessment and presentation of receivables at PT. Jaya Sakti Tour and Travel Agesti not in accordance with SFAS No.55. In the assessment of receivables at PT. Jaya Sakti Tour & Travel Agesti is not in accordance with PSAK, because PT. Jaya Sakti Tour & Travel Agenda assessment of receivables is only at the value of the transaction without calculating uncollectible receivables. So the value of existing receivables is not a value that can be realized.

Keywords *Accounting for Receivables, PSAK No.55*

Lecturer 1. Juhli Edi S.S.E.,M.M.Ak.,CA,CfrA
2. Sri Kurnia,S.E., Ak.,M.Si.,CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), untuk menjaga kelangsungan hidup, serta kesinambungan operasi pada perusahaan, sehingga dapat berkembang menjadi suatu perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam menjalankan bisnis hanya dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya dalam pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki dapat digunakan dengan baik.

Nilai piutang dapat diukur dengan mengurangi jumlah piutang seluruhnya dengan penghapusan langsung piutang. Cara ini bertujuan agar jumlah piutang yang dilaporkan pada neraca dapat menunjukkan jumlah yang wajar dalam mengukur jumlah penghasilan yang diterima dari piutang. Adapun akibat yang berasal dari dalam perusahaan dapat terjadi dikarenakan kelalaian dan penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran piutang usaha merupakan berapa besar nilai piutang yang seharusnya dicatat dan dibukukan, dalam pengukuran piutang tersebut untuk dapat diketahui jumlah piutang yang akan dimiliki oleh perusahaan.

Salah satu tujuan utama perusahaan besar maupun perusahaan kecil, perusahaan yang bergerak dibidang barang maupun jasa adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Sasaran tersebut dapat tercapai melalui

usaha dan kegiatan tertentu yang dapat menciptakan pendapatan dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Sumber utama pendapatan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil adalah hasil dari penjualan barang dan jasa, sehingga penjualan barang dan jasa merupakan salah satu ukuran untuk menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan.

Laba optimal yang akan digunakan perusahaan untuk menjaga kestabilan, kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai dengan berbagai cara. Salah satu cara yang digunakan perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan melalui penjualan. Penjualan tersebut dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit ditujukan untuk meningkatkan penjualan, tetapi penjualan kredit tersebut akan menimbulkan masalah baru bagi perusahaan. Hal ini disebabkan apabila tidak dikelola dengan baik penjualan yang dilakukan secara kredit selalu memiliki risiko adanya bagian dari piutang usaha yang tidak dapat ditagih atau diterima pembayarannya. Jika hal tersebut terjadi, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam penjualan kredit perusahaan harus cermat dalam memilih konsumen dan dengan diikuti kebijakan yang baik pula mengenai hal yang berhubungan dengan penjualan kredit.

Akuntansi piutang adalah sistem dan prosedur pencatatan piutang yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2016) pengertian dari sistem dan prosedur adalah sebagai berikut ; Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan klerikal, biasanya melibatkan beberapa

orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut (Dewi, 2014) prosedur adalah tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir. Standar akuntansi keuangan menetapkan suatu transaksi dicatat sebagai piutang usaha apabila aset keuangan tersebut bersifat nonderivatif yang dimaksudkan oleh entitas untuk langsung dijual atau dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok perdagangan dan aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan tidak diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

PT. Agesti Jaya Sakti Tour dan Travel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa penjualan tiket pesawat domestik. PT. Agesti Jaya Sakti Tour dan Travel telah berdiri sejak tahun 1979 PT. Agesty jaya sakti tour and travel bergerak dalam bidang jasa penjualan tiket pesawat. Transaksi penjualan tiket yang terjadi pada PT. Agesty jaya sakti tour and travel tidak hanya secara tunai namun penjualan tiket pada PT. Agesty jaya sakti tour and travel

sebagian secara kredit. Berikut ini disajikan penjualan dan piutang yang terjadi pada PT. Agesty jaya sakti tour and travel selama bulan juli 2018:

Tabel 1.1
Penjualan Tiket dan Jumlah Piutang Yang Timbul
Selama Bulan Juli Tahun 2018

TANGGAL	PENJUALAN TIKET	TUNAI	PIUTANG
2 juli 2018	Rp 10.930.000,00	Rp 9.840.000,00	Rp 1.090.000,00
4 juli 2018	Rp 3.690.000,00	Rp 2.610.000,00	Rp 1.080.000,00
5 juli 2018	Rp 8.748.000,00	Rp 1.460.000,00	Rp 7.288.000,00
6 juli 2018	Rp 11.242.000,00	Rp 7.942.000,00	Rp 3.300.000,00
7 juli 2018	Rp 11.000.000,00	Rp 4.440.000,00	Rp 6.560.000,00
9 juli 2018	Rp 17.470.000,00	Rp 1.080.000,00	Rp 16.390.000,00
10 juli 2018	Rp 9.390.000,00	Rp 1.770.000,00	Rp 7.620.000,00
11 juli 2018	Rp 19.920.000,00	Rp 8.950.000,00	Rp 10.970.000,00
13 Juli 2018	Rp 14.840.000,00	Rp 7.220.000,00	Rp 7.620.000,00
14 Juli 2018	Rp 4.430.000,00	Rp 1.300.000,00	Rp 3.130.000,00
16 Juli 2018	Rp 7.720.000,00	Rp 4.770.000,00	Rp 2.950.000,00
18 Juli 2018	Rp 2.260.000,00	Rp 1.180.000,00	Rp 1.080.000,00
19 Juli 2018	Rp 17.276.000,00	Rp 16.646.000,00	Rp 630.000,00
20 Juli 2018	Rp 14.970.000,00	Rp 5.410.000,00	Rp 9.560.000,00
23 Juli 2018	Rp 15.743.000,00	Rp 12.193.000,00	Rp 3.550.000,00

24 Juli 2018	Rp 5.030.000,00	Rp 1.110.000,00	Rp 3.920.000,00
25 Juli 2018	Rp 12.710.000,00	Rp 8.410.000,00	Rp 4.300.000,00
26 Juli 2018	Rp 5.700.000,00	Rp 1.600.000,00	Rp 4.100.000,00
27 Juli 2018	Rp 5.660.000,00	Rp 2.400.000,00	Rp 3.260.000,00
30 Juli 2018	Rp 16.783.000,00	Rp 8.370.000,00	Rp 8.413.000,00
31 Juli 2018	Rp 22.838.000,00	Rp 18.850.000,00	Rp 3.988.000,00
Jumlah	Rp 238.350.000,00	Rp 127.551.000,00	Rp 110.799.000,00

Sumber: PT. Agesty Jaya Sakti Tour & Travel.

Dalam prakteknya perusahaan tidak melakukan pencatatan piutang pada saat terjadinya transaksi, tetapi pencatatan dilakukan pada rekap akhir bulan. Sehingga perusahaan tidak memperhitungkan piutang tak tertagih pada awal periode. Serta perusahaan juga tidak menerapkan analisis umur piutang.

Dalam pelaksanaan akuntansi piutang perusahaan perlu disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Terutama ada beberapa hal yang penting harus diperhatikan, yaitu; pencatatan piutang, pengelolaan dan penyajian piutang dalam laporan keuangan. Karena apabila terjadi hal diatas dapat berdampak pada pengelolaan laba di periode yang berjalan dan periode berikutnya.

Dalam melakukan penagihan piutangnya, PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel sering mengalami kendala keterlambatan pembayaran pada saat jatuh tempo. Hal tersebut biasanya terjadi karena pelanggan sedang tidak ada di tempat pada saat penagihan, karakter dari pelanggan yang suka mengulur-ulur pembayaran atau pelanggan sedang dalam kesulitan keuangan bahkan mengalami

kebangkrutan. Dikarenakan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang sejenis, yang bisa menjadi pesaing dan bisa jadi merebut pelanggan dari perusahaan, maka pimpinan PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel masih memberi kelonggaran pembayaran kepada para pelanggan, khususnya pelanggan lama. Hal ini dilakukan mengingat pelanggan adalah pelanggan lama, agar hubungan tetap baik dan menjaga loyalitas serta kepercayaan pelanggan. Yang mengakibatkan jumlah piutang bertambah dan semakin besar pula resiko piutang tak tertagih yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul yaitu “**Analisis Pengelolaan Akutansi Piutang Pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour& Travel**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pencatatan piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel telah sesuai dengan PSAK NO.55?
2. Apakah penilaian piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel telah sesuai dengan PSAK NO.55?
3. Apakah penyajian piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel telah sesuai dengan PSAK NO.55?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kesesuaian pencatatan piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel dengan PSAK NO.55
2. Untuk menganalisis kesesuaian penilaian piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel dengan PSAK NO.55
3. Untuk menganalisis kesesuaian penyajian piutang pada PT. Agesti Jaya Sakti Tour & Travel dengan PSAK NO. 55

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengenai akuntansi piutang yang sesuai dan tepat. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penerapan akuntansi piutang serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “PT. Agesti Jaya Sakti Tour &Travel”. Dan pembahasan ini dibagi atas lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematik penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan teori-teori ini diambil dari berbagai literatur dan buku yang saling mendukung untuk membantu memecahkan masalah guna untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, yaitu dengan menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian/instansi serta membahas masalah, dimana penulis mencoba menjelaskan secara deskriptif mengenai hasil penelitian dan permasalahan penelitian yang akan dibahas.

BAB V :PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan

saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengetian Akuntansi

Menurut (Munawir, 2014), akuntansi ialah sebuah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dan setidak-tidaknya sebgai sifatnya keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang, dan penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

(Hery, 2013), Menyatakan bahwa akuntansi ialah sebuah proses pengukuran kegiatan ekonomi suatu entitas dalam satuan uang dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang bersangkutan.

Menurut(Dwi Martani, 2012) pengertian akuntansi merupakan suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

(Harahap, 2011), Menyatakan bahwa akuntansi ialah sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai

bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil sebuah kesimpulan oleh para pemakainya.

Akuntansi ialah sebuah aktivitas jasa, fungsinya yaitu memberikan data-data kuantitatif, utamanya yang mempunyai sifat keuangan, dari usaha ekonomi yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam mempunyai alternatif-alternatif dalam suatu keadaan.(Baridwan, 2010)

(Mulyadi, 2016) Menyatakan bahwa akuntansi yang fungsinya sebagai alat mencatat dan menyajikan laporan keuangan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan penegrtian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses yang dilakukan dalam mencatat, mengklasifikasikan, merekapitulasi data-data keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi

Tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Jika dijabarkan, ada beberapa tujuan akuntansi, diantaranya adalah:

1. Tujuan Akuntansi Secara Umum

- (1) Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan
- (2) Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi

(netto) perusahaan

- (3) Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan
- (4) Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal.
- (5) Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut

2. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus, tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

3. Tujuan Akuntansi Secara Kualitatif

Tujuan akuntansi secara kualitatif meliputi beberapa hal berikut ini:

- (1) Memberikan informasi yang relevan
- (2) Menyampaikan informasi yang telah teruji kebenaran dan validitasnya
- (3) Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan
- (4) Menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan
- (5) Memberikan informasi transaksi yang real time, atau sesegera mungkin.
- (6) Informasi yang disampaikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dapat diperbandingkan

(7)Penyampaian laporan keuangan harus lengkap dan memenuhi standar Dari pengertian akuntansi sudah menyinggung tentang sistem pelaporan keuangan termasuk untung rugi perusahaan. Sehingga, akuntansi sudah pasti sangat dibutuhkan dalam bisnis karena beberapa fungsinya menurut (Mardi, 2011) fungsi akuntansi sebagai berikut:

1. Recording Report

Recording report atau merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis merupakan fungsi utama dari akuntansi. Rekam catatan transaksi ini kemudian dikirim ke Account Ledger sampai akhirnya menyiapkan akun akhir untuk mengetahui profit dan loss dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

2. Melindungi Properti dan Aset

Fungsi akuntansi berikutnya adalah untuk menghitung jumlah Penyusutan Aset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Semua disipasi tidak sah dari aset akan mengakibatkan sebuah bisnis mengalami kebangkrutan. Itulah sebabnya sistem akuntansi dirancang untuk melindungi properti dan aset bisnis dari pemakaian yang tak sah.

3. Mengkomunikasikan Hasil

Fungsi akuntansi selanjutnya adalah untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pihak yang tertarik pada bisnis tertentu. Misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor pemerintahan, peneliti, dan instansi lainnya.

4. Meeting Legal

Fungsi akuntansi juga berhubungan dengan perancangan dan pengembangan

sistem. Misalnya sistem untuk memastikan catatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum. Sistem ini nantinya diperlukan untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pernyataan, seperti Pengembalian Penjualan-Pajak, Pengembalian Pendapatan Pajak, dan lain sebagainya.

5. Mengklasifikasikan

Selanjutnya fungsi akuntansi yang tak kalah pentingnya adalah sebagai klasifikasi terkait dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat. Dengan adanya klasifikasi tersebut akan memudahkan dalam pengelompokan jenis transaksi atau entri. Aktivitas klasifikasi ini dilakukan pada buku yang disebut sebagai "*Ledger*".

6. Membuat Ringkasan

Aktivitas meringkas ini melibatkan penyajian data rahasia dengan penyampaian yang bisa dimengerti dan berguna bagi internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi tersebut. Aktivitas ini mengarah pada penyusunan laporan: Neraca Saldo, Laporan laba rugi dan neraca

7. Analisis dan Menafsirkan

Fungsi akuntansi yang terakhir adalah melakukan analisis dan menafsirkan data keuangan. Data keuangan yang sudah melalui proses analisis kemudian diinterpretasikan dengan cara yang mudah dimengerti sehingga dapat membantu dalam membuat penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas operasional bisnis.

2.1.1.3 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut (Fahmi, 2013) akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak. Akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi baik pihak internal maupun pihak eksternal yang menyelenggarakan kegiatan akuntansi. Beberapa pengguna informasi akuntansi meliputi:

1. Pemilik / *owners*/ Investor

Informasi akuntansi diperlukan baik oleh calon investor atau investor. Calon investor perlu melakukan analisis risiko dan hasil pengembalian yang diharapkan dapat diterima dari rencana penanaman modal yang akan dilakukan. Setelah menjadi investor mereka perlu untuk memonitoring kinerja perusahaan. Investor melakukan kegiatan baik perencanaan dan monitoring investasinya melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

2. Kreditur

Kreditur membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan debitur atau calon debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunganya. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman ini sangat tergantung pada besarnya keuntungan (laba) dan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan debitur. Melalui analisis laporan keuangan perusahaan debitur, kreditur dapat mengetahui kondisi di atas.

3. Karyawan

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui profitabilitas dan stabilitas perusahaan dimana mereka bekerja karena kelangsungan hidupnya sangat

tergantung kondisi perusahaan tersebut termasuk pula jaminan hidup setelah mereka pensiun. Akuntansi dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh karyawan tersebut.

4. Pelanggan

Pelanggan mempunyai kepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan terutama mereka yang sangat membutuhkan produk-produk perusahaan dalam jangka panjang dan sulit untuk digantikan oleh produk perusahaan lainnya.

5. Pemerintah

Salah satu sumber pendapatan pemerintah adalah dari sektor pajak. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak. Pemerintah berkepentingan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menetapkan jenis pajak dan besarnya kewajiban pajak yang harus ditanggung dan dibayar oleh perusahaan tersebut.

6. Pemasok

Pemasok atau *supplier* berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atas pembelian barang atau jasa dari mereka pada saat jatuh tempo. Informasi akuntansi dapat memberikan (gambaran) tentang besarnya asset lancar yang dapat menjamin pembayaran utang-utang di atas.

7. Manajer

Manajer adalah orang yang diberi wewenang oleh pemilik untuk mengoperasikan perusahaan. Untuk itu manajer membutuhkan informasi akuntansi guna perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan.

8. Masyarakat

Laporan keuangan dapat menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Informasi ini berguna untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap ekonomi nasional misalnya jumlah orang yang dipekerjakan, jumlah modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2013), mengemukakan pemakaian informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Investor, untuk mengetahui mengenai status keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang
2. Bank dan Pemasok, untuk menilai sehat tidaknya keuangan suatu perusahaan dan menaksir besarnya resiko, sebelum mereka memberikan pinjaman atau memberikan kredit barang.
3. Lembaga Pemerintahan, untuk kepentingan perpajakan
4. Karyawan dan Serikat Pekerja, Untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja
5. Manajemen, Membantu dalam mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi mendatang

2.1.1.4 Jenis- Jenis Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) jenis – jenis akuntansi sebagai berikut

1. Akuntansi Keuangan (*General Accounting*)

Akuntansi ini merupakan jenis akuntansi yang paling umum dikenal masyarakat luas. Pada dasarnya, akuntansi keuangan mencakup berbagai

pencatatan dan penyajian laporan keuangan dalam suatu periode. Laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam akuntansi, terdapat sebuah standar yang diterima umum oleh para pelaku akuntansi, baik pembuat laporan maupun pembaca laporan. Standar tersebut dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan atau SAK.

2. Akuntansi Perbankan

Dalam akuntansi perbankan, pencatatan yang dilakukan berada di ruang lingkup perbankan. Akun-akun yang digunakan pun merupakan akun khusus di dunia perbankan. Sama dengan akuntansi keuangan, akuntansi perbankan juga menyajikan laporan untuk pihak internal dan eksternal. Namun tentunya pihak-pihak tersebut adalah pihak yang berhubungan dengan perbankan. Metode Penghapusan Piutang Laporan dalam akuntansi perbankan selain mencakup laporan keuangan, juga terdapat laporan mengenai transaksi yang terjadi di bank. Laporan data transaksi ini sudah diperhitungkan oleh pihak bank, yang disebut laporan rekening administrasi. Persamaan umum dalam akuntansi bank adalah, harta bank sama dengan modal dan hutang.

3. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Pengertian akuntansi biaya adalah akuntansi yang mengelola segala biaya perusahaan, yang berfungsi mengendalikan dan membuat perencanaan akan biaya pada operasional perusahaan. Perencanaan dan pengendalian biaya kemudian dibuat sebagai landasan menentukan harga. Akuntansi biaya

membahas penentuan harga pokok berdasarkan berbagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan biaya atau beban perusahaan yang sudah direncanakan dan dikendalikan, harga pokok pun dibuat. Kemudian ditambahkan dengan laba yang ingin diraih untuk menentukan harga jual.

4. Akuntansi Audit (*Auditing*)

Sesuai dengan namanya, akuntansi audit adalah akuntansi yang bertugas melakukan audit. Dengan kata lain, akuntansi ini mencakup pemeriksaan transaksi dan laporan keuangan. Proses akuntansi audit bukan hanya pemeriksaan. Akuntansi audit juga perlu memberikan penilaian atau opini mengenai kelayakan laporan keuangan yang diperiksa. Akuntansi auditing dilakukan oleh pihak independen, supaya hasil laporan tidak berberat pada pihak tertentu. Pemeriksaan yang dilakukan dalam proses auditing bersifat kritis dan sistematis. Serta memeriksa dengan teliti berbagai laporan keuangan suatu perusahaan, yang diikuti pemeriksaan transaksi dan bukti transaksi

5. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang mencakup kegiatan manajemen perusahaan. Dalam akuntansi manajemen, terdapat dua informasi yang dihasilkan. Informasi kuantitatif berupa laporan keuangan, dan informasi kualitatif berupa laporan non-keuangan. Laporan keuangan dalam akuntansi manajemen memang ditujukan untuk pihak manajemen, yang kemudian digunakan oleh mereka. Berbeda dengan laporan pada akuntansi keuangan, pada akuntansi manajemen laporan bersifat rahasia dan tidak diperuntukkan untuk umum atau publik. Perhitungan yang dilakukan juga berdasarkan

kebutuhan manajemen, serta mengacu pada sistem informasi manajemen.

6. Akuntansi Pajak

Pengertian akuntansi pajak adalah akuntansi yang meliputi perhitungan pajak. Akuntansi ini berguna untuk menghitung dan menetapkan jumlah pajak terutang yang ditanggung perusahaan. Seperti akuntansi yang lain, akuntansi ini juga menghasilkan laporan keuangan. Namun laporan dikhususkan mencakup berbagai perhitungan perpajakan dari pendapatan kena pajak atau PKP. Laporan ini dibuat untuk membantu perusahaan dalam membuat keputusan dan kebijakan mengenai pajak.

2.1.1.5 Laporan Keuangan Akuntansi.

Menurut (Baridwan, 2010) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut (IAI, 2018) komponen-komponen laporan keuangan (2009:1,2) yang lengkap terdiri dari : 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode 2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode 3. Laporan perubahan ekuitas

selama periode 4. Laporan arus kas selama periode 5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut (Kasmir, 2013), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Balance Sheet (Neraca) Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Income Statement (Laporan Laba Rugi) Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian jug tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan

2.1.2 Piutang

2.1.2.1 Pengertian Piutang

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang dihasilkan dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha (account receivable).

1. Menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.
2. Menurut (Rudianto, 2012)piutang adalah klain perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir

semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/ pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

3. Menurut (Slamet, 2009) menjelaskan bahwa piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas.
4. Menurut (Munawir, 2014) berpendapat bahwa: Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
5. Menurut (Dwi Martani, 2012) piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas, untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha.
6. Menurut (Baridwan, 2010) Piutang adalah : Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam kegiatan normal perusahaan biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga

dikelompokkan dalam aktiva lancar.

7. Menurut (Hery, 2013) Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Maka dari berbagai pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa piutang adalah hak menagih atau klaim dalam bentuk uang kepada pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi karena adanya transaksi penjualan secara kredit.

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut (Rudianto, 2012) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aset lancar.
2. Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap retitisi pajak, piutang deviden dan lain-lain.

Menurut(Weygand, Kieso, Kimmel, & Paul, 2012)klasifikasi piutang terbagi atas:

- 1.) Piutang Usaha(account receivable)Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan.Piutang timbulsebagai akibat dari penjualan barangatau jasa. Piutang inibiasanya akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. secara umum, jenispiutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2.) Wesel Tagih(notes receivable)Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karenatransaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.
- 3.) Piutang Lain-lain (other receivable) Piutang Lain-lain mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, danrestitusi pajakpenghasilan. Oleh sebab itu, piutang jenis ini akan diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang terpisah pada neraca.

Menurut (Munawir, 2014), klasifikasi piutang terdiri atas piutang dagang (trade receivables) dan piutang bukan dagang. Piutang Dagang, piutang dagang dibedakan menjadi:

1) Wesel tagih

Wesel tagih atau notes receivables ini didukung oleh janji formal tertulis

untuk membayar.

2) **Piutang usaha**

Piutang usaha atau accounts receivables adalah piutang dagang yang tidak dijamin rekening terbuka. Piutang dagang adalah suatu perluasan kredit jangka pendek pada pelanggan. Pembayaran biasanya jatuh tempo dalam 30-90 hari.

3) **Piutang Bukan Dagang**

Piutang bukan dagang umumnya didukung dengan persetujuan formal dan secara tertulis. Piutang bukan dagang harus diikhtisarkan dalam perkiraan yang berjudul sesuai dan dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan. Piutang bukan dagang ini meliputi seluruh tipe piutang lainnya dan memiliki beberapa transaksi, diantaranya seperti:

- Penjualan surat berharga atau pemilik selain barang dan jasa.
- Uang muka pada pemegang saham, direktur, pejabat, karyawan dan perusahaan afiliasi.
- Setoran pada kreditur, perusahaan kebutuhan umum dan instansi lainnya.
- Pembayaran dimuka pembelian-pembelian.
- Setoran untuk menjamin pelaksanaan kontrak atau pembayaran biaya.
- Tuntutan atas kerugian atau kerusakan.
- Saham yang masih harus disetor.
- Piutang deviden dan bunga.

Menurut (IAI, 2018), sumber terjadinya piutang terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan suatu produk atau

jasa, sedangkan piutang yang timbul di luar kegiatan normal (operasional) perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Berikut ini jenis-jenis piutang secara umum.

a. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang adalah total tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan atau jasa sebagai kegiatan utama perusahaan. Contoh piutang dagang lazim ditemukan dan memiliki jumlah (nominal) yang paling besar. Piutang dagang terdiri dari piutang usaha dan wesel tagih. Berikut ini penjelasannya.

1) Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha berasal dari penjualan kredit dalam jangka pendek sehingga bisa ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Piutang usaha tidak melibatkan bunga meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa dapat ditambahkan kalau pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu.

2) Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu pada masa mendatang setelah transaksi terjadi. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran, dan transaksi lainnya. Wesel tagih bisa dalam jangka pendek atau contoh piutang jangka panjang. Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu contoh piutang wesel berbunga (*interest bearing notes*) dan wesel tagih tanpa bunga (*noninterest bearing notes*).

3) Piutang Lain Lain

Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain sebagai akibat dari transaksi secara tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Contoh piutang lain-lain antara lain piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang dividen, piutang bunga, dan contoh piutang bukan usaha. Sedangkan menurut (Kasmir, 2013), jenis jenis piutang menurut para ahli terdiri dari 3, yaitu:

1. Piutang Usaha (contoh piutang penghasilan) adalah jenis piutang yang bisa ditagih dalam waktu antara 30 hingga 60 hari.
2. Piutang Wesel atau Wesel Tagih adalah jenis piutang dengan periode kreditnya lebih dari 60 hari.
3. Piutang lain lain adalah jenis piutang yang dapat ditagih dalam waktu 1 tahun berarti tergolong sebagai aktiva lancar. Namun, jika piutang tidak dapat ditagih dalam waktu 1 tahun berarti tergolong sebagai aktiva tidak lancar.

2.1.2.3 Pencatatan Piutang Usaha

Menurut (Weygand et al., 2012), dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran (the exchange price) adalah jumlah terhutang dari debitur (seorang pelanggan atau peminjam) dan umumnya dibuktikan dengan beberapa dokumen bisnis, biasanya berupa faktur (invoice). Faktor yang bisa memperumit pengukuran harga pertukaran adalah ketersediaan diskon (diskon dagang dan diskon tunai). Menurut (Rudianto, 2012) Sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah

yang tidak akan diterima. Itu berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Karena itu berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut. Dalam membuat cadangan kerugian piutang/piutang tidak tertagih, terdapat dua dasar utama yang dapat digunakan, yaitu :

1. Jumlah penjualan (persentase tertentu dari penjualan), yang berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada presentase tertentu dari saldo akun penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut ditetapkan, atau didasarkan pada presentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan credit selama periode bersangkutan. Selain didasarkan pada saldo akun penjualan atau saldo akun penjualan kredit, penetapan besarnya cadangan kerugian piutang juga dapat didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan atau didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan kredit di tahun bersangkutan.
2. Saldo Piutang, dari saldo piutang dikelompokkan menjadi 2, yaitu:
 - a) Persentase tertentu dari saldo piutang, yang berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo akun piutang pada saat piutang tersebut ditetapkan atau didasarkan pada taksiran penjualan kredit pada periode bersangkutan.
 - b) Analisis umur piutang, yaitu metode pembuatan cadangan kerugian piutang di mana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu perusahaan didasarkan pada besarnya risiko atau kemungkinan tidak

tertagihnya suatu piutang. Dasar dari metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur piutang, semakin besar kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang atau tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pencatatan piutang usaha terjadi jika perusahaan menjual produk secara kredit atau memberi jasa namun belum terjadi pembayaran kepada perusahaan. Pencatatan piutang usaha sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan kas terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan. Sedangkan untuk jasa kepada pelanggan akan diakui pada saat jasa itu diberikan. Nilai pertukaran ini dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan relasi, karenanya piutang dari pihak berelasi perlu diungkapkan secara khusus. Penyajian dalam jurnalnya sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Ayat Jurnal Pencatatan Piutang Usaha

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Usaha Penjualan	Rp. XXX	Rp. XXX

Sumber : (Warren, Reeve, & Dkk, 2014)

Tabel 2.2.**Ayat Jurnal Pelunasan Piutang Usaha**

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp. XXX	
Piutang Usaha		Rp. XXX

Sumber :(Warren et al., 2014)

2.1.2.4 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Menurut (Munawir, 2014), ada beberapa factor yang empengaruhi piutang antara lain sebagai berikut:

1. Volume Barang Yang Dijual Secara Kredit

Volume barang yang dijual secara lebih besar daripada tunai dapat semakin memperbesar piutang.

2. Standar Kredit

Penentuan standar kredit menentukan besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Semakin longgar standar kredit yang diberikan maka semakin besar pula piutang yang tertanam dan semakin besar resiko kerugian piutang

3. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu kredit mempengaruhi besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar piutang usaha yang tertanam dan sebaliknya.

4. Pemberian Potongan

Pemberian potongan harga juga dapat mempengaruhi besarnya piutang, pemebrian potongan ahrga yang besar a

Menurut (Hery, 2013) faktor - faktor yang mempengaruhi besarnya piutang adalah sebagai berikut :

1. Jumlah besar atau kecilnya penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan batas jumlah kredit
4. Kebijakan pengumpulan piutang
5. Kebiasaan membayar para pelanggan

Menurut (Mulyadi, 2016) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang, yaitu:

- a. Volume Penjualan Kredit Makin besar volume penjualan kredit yang dilakukan, makin besar pula investasi yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besarnya volume penjualan kredit tiap tahunnya berarti perusahaan itu harus menyediakan investasi lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.
- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit Syarat pembayar penjualan kredit dapat bersipat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitasnya. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya.
- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit Pembatasan kredit juga harus ditetapkan oleh perusahaan dalam memberikan kredit. Makin tinggi pembatasan kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti

semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

- d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang Kebijakan pengumpulan piutang oleh perusahaan dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Apabila perusahaan menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif, artinya perusahaan melakukan penagihan sendiri, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Namun hal ini berbeda jika perusahaan menerapkan pengumpulan piutang secara pasif, maka investasi yang ditanamkan dalam piutang akan lebih besar.
- e. Kebiasaan Membayar dari Para Pelanggan Kebiasaan membayar ini menyangkut pemenfaatan discount period oleh pelanggan, artinya semakin langganan ini memanfaatkan discount period, semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

2.1.2.5 Pengertian Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian, dan kerugian ini harus dicatat sebagai beban (expense), yaitu beban piutang tak tertagih (bad debt expense), yang disajikan dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut (D Stice, 2009), yang diterjemahkan oleh Syam Setya, “Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih karena penjualan secara kredit, yang merupakan kerugian bagi kreditur” Menurut (Weygand et al., 2012). piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang serta penurunan yang

berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Menurut (Hery, 2013), “Jika perusahaan tidak mampu menagih piutang dari pelanggan sehingga menciptakan beban, maka disebut dengan beban piutang tak tertagih”

Dari pendapat para ahli di atas di simpulkan piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak terbayarkan oleh konsumen atau pelanggan karena adanya resiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut, maupun karakteristik dari konsumen atau pelanggan tersebut. Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih bukan merupakan aktiva lagi, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca.

Piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak terbayarkan oleh konsumen atau pelanggan karena adanya resiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut, force major, maupun karakteristik dari konsumen atau pelanggan tersebut. Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih bukan merupakan aktiva lagi, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca.

2.1.2.6 Metode Akuntansi Piutang Tak tertagih

Penjualan barang dan jasa merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Dalam kegiatan penjualan tersebut, ada yang dilakukan secara tunai ataupun kredit. Jika transaksi dilakukan secara tunai maka perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut akan dapat digunakan kembali untuk menghasilkan pendapatan selanjutnya. Namun, Jika transaksi dilakukan secara kredit maka pembayaran dapat ditunda oleh pelanggan (konsumen), dan hal ini kebanyakan

menimbulkan piutang atau tagihan dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan, piutang merupakan transaksi yang sering terjadi.

Penyisihan dan penghapusan piutang adalah suatu kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tak tertagih oleh perusahaan. Piutang kurang terjamin pelunasannya, karena tidak dibuat dalam suatu perjanjian. Oleh karena itu maka piutang inilah yang biasanya mengandung penghapusan piutang (*bad debt*). Adakalanya dapat dipastikan bahwa piutang kepada seorang pelanggan tidak akan dapat ditagih, karena bermacam-macam penyebabnya. Apakah itu karena pelanggan yang bersangkutan telah dinyatakan pailit, bangkrut, meninggal dunia atau lari ke luar negeri, dan lain-lain.

Tanpa melihat bagaimana kebijakan yang dipakai dalam memberikan kredit dan prosedur penagihan yang digunakan, sebagian dari penjualan secara kredit tidak akan bisa ditagih. Beban operasi yang dicatat dari piutang tak tertagih disebut beban piutang tak tertagih (*bad debt method*). Tidak ada aturan umum untuk menentukan kapan sebuah piutang dianggap tak tertagih. Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, diantaranya adalah :

1. Saat piutang sudah jatuh tempo.
2. Pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih.
3. Pelanggan pailit.
4. Usaha pelanggan tutup.
5. Kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan.

Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih, yaitu :

- a. Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) Pada metode

penghapusan langsung, beban piutang tak tertagih tidak akan dicatat sampai piutang pelanggan dianggap benar-benar tidak bisa ditagih. Pada saat itu, piutang pelanggan akan dihapus. Piutang yang telah dihapus mungkin dapat ditagih kemudian. Piutang akan dicatat kembali dengan sebuah ayat jurnal yang membalik ayat jurnal penghapusan piutang. Kas yang diterima dalam pembayaran kemudian dicatat sebagai penerimaan atas pembayaran piutang.

- b. Metode penyisihan (*allowance method*). Metode penyisihan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih dan mencatat beban piutang tak tertagih berdasarkan estimasi tersebut setiap akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal tersebut akan mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Menurut (Weygand et al., 2012) Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Off Method*) Metode penghapusan langsung merupakan metode yang digunakan untuk mencatat kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam metode ini, perusahaan tidak melakukan pencatatan ataupun selama suatu piutang belum ditentukan sebagai piutang tak tertagih dan akan dihapuskan.
2. Metode Penyisihan (*Allowance Method*) Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (*allowance*) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam hal ini pihak manajemen tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat

suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Berdasarkan metode ini ada jurnal-jurnal yang dibutuhkan dalam menangani kerugian piutang-piutang tak tertagih, jurnalnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.3

Perbedaan Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Kondisi	Metode Langsung	Metode Penyisihan
Pengakuan Piutang	Piutang usaha Penjualan	Piutang Usaha Penjualan
Menaksir kerugian akibat piutang tak tertagih	-	Beban piutang ragu-ragu Cadangan piutang ragu-ragu
Piutang dihapuskan dari pembukuan	Beban piutang ragu-ragu Piutang	Cadangan Piutang ragu-ragu Piutang Usaha
Piutang yang telah dihapus kemudian diterima pembayarannya	Piutang Usaha Beban Piutang ragu-ragu Kas Piutang Usaha	Piutang Usaha Cadangan Piutang ragu-ragu ragu Kas Piutang Usaha

Sumber :(Weygand et al., 2012)

2.1.2.6 Pengelolaan Piutang

Piutang merupakan asset yang cukup material. Oleh karena itu diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas. Kebijakan pengelolaan piutang meliputi pengambilan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Standar Kredit

Standar kredit adalah kualitas minimal kelayakan kredit seorang pemohon kredit yang dapat diterima oleh perusahaan. Dengan adanya standar tersebut, perusahaan dapat meningkatkan penjualannya melalui penjualan secara kredit namun tidak menimbulkan resiko piutang tak tertagih yang berlebihan. Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat, yang lebih besar manfaat yang akan diperoleh bagi perusahaan daripada biaya akan dikeluarkan perusahaan dengan adanya standar tersebut.

2. Syarat kredit

Suatu syarat kredit menetapkan adanya periode di mana kredit diberikan dan potongan tunai (bila ada) untuk pembayaran yang lebih awal.

Faktor yang mempengaruhi syarat kredit adalah:

- a. Sifat ekonomik produk
- b. Kondisi penjual
- c. Kondisi pembeli
- d. Periode kredit

- e. Potongan tunai
 - f. Tingkat bunga bebas risiko (tingkat bunga bank)
3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang mencakup beberapa keputusan yaitu:

- a. Kualitas jumlah yang diterima,
- b. Periode kredit,
- c. Potongan tunai,
- d. Persyaratan khusus, dan
- e. Tingkat pengeluaran untuk pengumpulan piutang.

Banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat. Akan tetapi, usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang karena pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal ini pesaing.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan agar tujuan pengelolaan piutang seperti yang disebutkan diatas dapat tercapai adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit kepada pelanggan. Adanya kebijakan dan prosedur ini, berarti debitur sudah diseleksi terlebih dahulu sebelum penjualan kredit kepadanya diberikan. Dengan cara ini kemungkinan rugi karena tidak tertagihnya piutang dapat diperkecil.

2. Pimpinan perusahaan perlu menetapkan kebijakan syarat kredit yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Penetapan syarat kredit ini akan berhubungan dengan jangka waktu lamanya kredit dan potongan yang diberikan untuk menarik debitur agar membayar lebih cepat dari jangka waktu kredit.
3. Pimpinan perusahaan perlu menetapkan prosedur yang baik untuk penagihan piutang.

Risiko yang Mungkin Timbul dalam Piutang Usaha. Setiap kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan pasti akan mempunyai dampak dan pengaruh yang ditimbulkan, baik itu yang menguntungkan maupun yang merugikan perusahaan itu sendiri. Kemungkinan yang sifatnya umum banyak sekali terjadi bilamana pihak yang memberikan piutang menagih kembali.

Menurut (Rudianto, 2010), “Risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan”. Risiko yang mungkin terjadi dalam piutang usaha, yaitu:

1. Risiko tidak dibayarnya seluruh piutang Risiko tidak terbayarnya seluruh piutang bagi perusahaan merupakan risiko paling berat yang harus dihadapi, karena seluruh tagihan yang telah direncanakan akan diterima di masa yang akan datang ternyata tidak dapat diterima kembali sebagai kas, sehingga pengorbanan yang telah dilakukan terbuang percuma.
2. Risiko tidak dibayar sebagian piutang Risiko tidak dibayar sebagian piutang adalah risiko yang lebih ringan karena sebagian dari total piutang tersebut telah diterima perusahaan. Sering sekali terjadi dalam kasus nyata sehari-hari,

seorang pembeli yang baru pertama kali mengadakan hubungan transaksi penjualan kredit akan menunjukkan kesan yang sangat baik. Namun setelah waktu untuk membayar piutangnya tiba mulailah mereka menunjukkan itikad yang kurang baik.

3. Risiko keterlambatan pelunasan Risiko keterlambatan pelunasan merupakan risiko yang lebih ringan tetapi bukan berarti tidak mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, karena meskipun dalam waktu yang relatif tidak lama jelas terlihat bahwa pemasukan dari uang tagihan tersebut telah melewati jawal penerimaan yang seharusnya.
4. Risiko tertanam modal Perusahaan harus hati-hati dalam memberikan pinjaman atau piutang kepada pelanggannya sebab bila perusahaan tersebut mengadakan penjualan secara kredit akan timbul perkiraan piutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini jelas mengakibatkan modal tertanam dalam piutan baik modal yang bersumber dari modal sendiri maupun modal asing.

2.1.3 PSAK

2.1.3.1 Pengertian PSAK

- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*standard setting body*) pada saat tertentu. “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran dan penalaran

yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi”

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang “berlaku” dalam hal praktek “pembuatan laporan keuangan” guna memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi.

Pemahaman di atas memberikan gambaran bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi “tata cara penyusunan laporan keuangan” yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung.

Hal ini menyebabkan tidak menutup kemungkinan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dapat mengalami perubahan/penyesuaian dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan kebutuhan informasi ekonomi.

- Dari keseluruhan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh lembaga IAI yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati (konvensi) serta telah disahkan oleh lembaga atau institut resmi.
- Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

2.1.3.2 PSAK NO.55

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Standart akuntansi, baik SAK maupun IFRS memperlakukan piutang sebagai instrument keuangan, yaitu asset keuangan yang pengakuan dan pengukurannya diatur dalam PSAK No.55.

Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. Selain SAK yang berbasis IFRS, DSAK IAI telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS antara lain, seperti PSAK 28 dan PSAK 38, PSAK 45, ISAK 25 dan ISAK 31.

Diharapkan dengan semakin sedikitnya perbedaan antara SAK dan IFRS dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, regulator yang berusaha menciptakan infrastruktur pengaturan yang dibutuhkan, khususnya dalam transaksi pasar modal, serta pengguna informasi laporan keuangan dapat menggunakan SAK sebagai suatu panduan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

Penyusunan dan pencabutan SAK wajib mengikuti *due process procedure* yang telah ditetapkan dalam Peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia. Proses tersebut meliputi : identifikasi isu; konsultasi isu dengan Dewan Konsultatif SAK (DKSAK) (jika diperlukan); melakukan riset terbatas;

pembahasan materi SAK; pengesahan dan publikasi *exposure draft*; pelaksanaan *public hearing*; pelaksanaan *limited hearing* (jika diperlukan); pembahasan masukan publik; dan pengesahan SAK. Sedangkan penyusunan buletin teknis dan *annual improvements* tidak wajib mengikuti keseluruhan tahapan *due process procedure*.

Penerbitan ED PSAK 55 (2013): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran bertujuan* untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 55 (2013) tersebut. PSAK 55 (revisi 2013): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran disajikan dalam format yang disesuaikan dengan format yang digunakan oleh IASB. Dimana kalimat yang digaris bawah adalah kalimat tambahan. PSAK 55 (revisi 2011) mengklasifikasikan aset keuangan menjadi empat kategori yaitu: aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan atau piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Dasar pengukurannya yang dilakukan pada PSAK 55 revisi 2011 dengan menggunakan nilai wajar bukan lagi biaya historis. Pinjaman yang diberikan atau piutang (Loan and Receivables) merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan tidak boleh jika kepemilikan atas kelompok aset bukan merupakan pinjaman yang diberikan atau piutang, misalnya kepemilikan reksadana atau yang serupa.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang

objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat darisatu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Ketentuan PSAK 55 (2011 : 123) mengenai pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut. PA102. Proses estimasi terhadap jumlah kerugian penurunan nilai dapat menghasilkan satu nilai kerugian atau kisaran (range) nilai kerugian yang mungkin terjadi. Dalam hal yang terakhir, entitas harus mengakui kerugian akibat penurunan nilai sebesar estimasi terbaik dalam kisaran tersebut dengan mempertimbangkan seluruh informasi relevan yang tersedia sebelum laporan keuangan diterbitkan mengenai kondisi yang terjadi pada tanggal neraca. Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PSAK 55 (revisi 2011) paragraf 65 mengindikasikan bahwa kerugian penurunan nilai dapat dikatakan telah terjadi jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai. “Jumlah kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah selisih antara nilai tercatat pinjaman dengan nilai kini pembayaran pokok pinjaman dan bunga di masa datang yang didiskonto pada suku bunga efektif awal pinjaman tersebut.”

Instrumen keuangan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi kecuali untuk instrumen yang diukur dengan menggunakan nilai wajar. Penghapusan (*dererecognition*) aset keuangan

didasarkan atas kombinasi “risk and reward” dan pendekatan pengendalian. Evaluasi atas risk and reward dilakukan sebelum evaluasi atas transfer pengendalian. Pengakuan gain/loss atas penghapusan (extinguishment) liabilitas keuangan ketika utang baru diterbitkan memiliki persyaratan (term) yang berbeda dengan utang lama. Restrukturisasi utang yang menyebabkan modifikasi substansial term dapat menghasilkan gain/loss pada saat penerbitan liabilitas baru.

Instrumen keuangan diukur pada pengakuan awal sebesar Instrumen keuangan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi kecuali untuk instrumen yang diukur dengan menggunakan nilai wajar. Penghapusan (Penghapusan (derecognition derecognition) aset keuangan didasarkan) aset keuangan didasarkan atas kombinasi “risk and reward” dan pendekatan pengendalian. Evaluasi atas risk and reward dilakukan sebelum evaluasi atas transfer pengendalian sebelum evaluasi atas transfer pengendalian. Pengakuan gain/loss atas penghapusan (extinguishment) liabilitas keuangan ketika utang baru diterbitkan memiliki persyaratan (term) yang berbeda dengan utang lama. Restrukturisasi utang yang menyebabkan modifikasi substansial term dapat menghasilkan gain/loss pada saat penerbitan liabilitas baru.

Empat kategori aset keuangan adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; Pinjaman yang diberikan atau piutang; dan Aset keuangan tersedia untuk dijual. Dua kategori liabilitas keuangan ialah Kewajiban Kewajiban keuangan

keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan Kewajiban lain. Pengukuran aset keuangan dengan menggunakan nilai Pengukuran aset keuangan dengan menggunakan nilai wajar dalam arti luas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja peneliti untuk memecahkan penelitian. Alur sederhana ini dapat berupa gambar atau bagan alir. Kerangka pemikiran merupakan acuan dalam menyusun sebuah penelitian, dengan adanya kerangka pemikiran memberikan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini membahas tentang analisis akuntansi piutang pada PT Agesti Jaya Sakti Tour & Travel apakah sudah sesuai dengan PSAK. Dalam penelitian ini alur sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2019)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

2.3.1 Penelitian Nasional

1. (Linda, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh (Linda, 2010) dengan judul Analisis Akuntansi Piutang pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bumi Riau Insani Pandaun Pekanbaru memperoleh hasil bahwa Jenis piutang pada PT.BPR Bumi Riau Insani adalah berupa kredit yang diberikan, yang terdiri dari Kredit Konsumtif (KK) dan Kredit Modal Kerja (KMK), PT.BPR Bumi Riau Insani memisahkan pencatatan antara angsuran pokok dengan angsuran bunga. Dalam hal ini PT.BPR Bumi Riau Insani telah melaksanakan Akuntansi piutang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.PT.BPR.Bumi Riau Insani pada kredit yang diberikan melaksanakan Akuntansi piutangnya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan,karena sudah terdapat penyisihan piutang tak tertagih dengan melakukan amortisasi piutang.Dalam melakukan penilaian piutang tak tertagih agar tidak berpengaruh terhadap laba tahun berjalan perusahaan menggunakan metode accrual basis sebagai pengganti metode kas basis.

2. Sartika (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sartika 2014) Berdasarkan hasil penelitian

dan diperoleh 3 permasalahan yang berkaitan dengan piutang usaha yaitu perusahaan tidak mengelompokkan antara piutang dagang dengan piutang karyawan secara terpisah. selanjutnya perusahaan mengakui piutang usaha tidak berdasarkan prinsip yang ditetapkan perusahaan dilihat dari syarat penyerahan barang. Selain itu perusahaan juga tidak membuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih sebagaimana didalam laporan laba rugi terdapat beban piutang tak tertagih. Setelah melakukan penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penerapan piutang usaha CV. Perintis Grafika Jaya teluk kuantan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena didalam penelitian penulis menemukan masih ada kekurangan dan penyimpangan penerapan piutang usaha di dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Henny lestari (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh henny lestari dengan judul “Analisis akuntansi piutang pada PT. Semangat Persada Tours & Travel Tanjungpinang” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi piutang perusahaan sehingga membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi observasi, wawancara, kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan atas piutang pada PT. Semangat Persada Tours & Travel menggunakan accrual basis. PT. Semangat Persada Tours & Travel dalam penghapusan Piutang tak tertagih tidak menggunakan

metode yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dilihat dari daftar pencatatan piutang perusahaan bahwa kumpulan piutang yang sudah berlalu-lalu atau yang sudah lama masih tergabung di dalam daftar pencatatan piutang. Secara umum hasil analisis tersebut menunjukkan dari hasil pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa akuntansi piutang pada PT. Semangat Persada Tours & Travel belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi keuangan dengan baik.

2.3.2 Penelitian Internasional

1. (Menkinoski, Nikolovski, Karadjova, & Dičevska, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Menkinoski et al., 2016) dengan judul Manajemen akuntansi piutang ini mengambil kesimpulan Manajemen piutang usaha adalah tugas penting dalam kondisi globalisasi, mengingat hal itu dunia kontemporer ditandai oleh perubahan bisnis yang sering terjadi, ketidakpastian dan risiko. Karena itu bagus bisnis membutuhkan modal yang baik tetapi jarang dalam kondisi saat ini. Meskipun piutang dagang lebih sedikit solvent dalam bentuk modal kerja daripada uang, nilai sekarang dari pembayaran tepat waktu tidak akan menyebabkan banyak masalah mengenai likuiditas, dan dalam solvabilitas perusahaan. Investasi adalah sumber daya yang terhubung ke akun piutang. Kita harus ingat bahwa piutang bukan investasi "nyata", melainkan hasil memajukan penjualan, bukan penentuan (jangka panjang dan terencana) oleh perusahaan untuk menginvestasikan saham modal dari piutang. Semua piutang dagang, dengan mengabaikan asal asalnya, karena tanggal dan keamanan (kecuali piutang jangka panjang yang

termasuk dalam kelompok investasi keuangan) adalah bagian dari aset kerja, dalam arti saldo piutang.

2. (Charles, 2017)

Penelitian ini dilakukan oleh (Charles, 2017) dengan judul penelitian yakni *Accounts Receivables Management: Insight and Challenges*, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen piutang melalui manajemen utang dan strategi pemulihan utang di sektor pengolahan limbah dan sanitasi di Lingkungan Ghana Zona Zoomlion Ghana Limited. Manajemen piutang merupakan komponen kunci dari manajemen modal kerja perusahaan, setelah perusahaan memberikan kredit kepada pelangganya, perusahaan harus menyadari resiko yang akan terjadi. Dalam hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan guna meminimisir terjadinya piutang yakni menengakkan peraturan atau kebijakan yang harus dipatuhi oleh karyawan mengenai kebijakan piutang, ada program untuk melacak dan melakukan pemantauan akun yang efisien dalam hal dari pendapatan, penghapusan dan kontribusi seluruh laba untuk menentukan kebijakan yang diambil dan harus ada penilaian kredit yang menyeluruh dan objectif.

3. (Ernest, 2016)

Penelitian ini dilakukan oleh (Ernest, 2016) dengan judul *Management of Accounts Receivables in Utility Companies: A focus on Electricity Company of Ghana (E.C.G.)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengelolaan piutang yang diterima oleh ECG. Data untuk

penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data Sekunder diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya sebagai laporan tahunan perusahaan dan akun perusahaan serta laporan operasional yang disampaikan kepada Komisi Badan Usaha Milik Negara dari *Computerized Billing Information System* (CBIS) perusahaan. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara secara terstruktur dan survey. Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa pengeolaan piutang di perusahaan ini tidak tertata atau tidak dikelola dengan baik, adapun beberapa cara yang dilakukan untuk meminilisir piutang yakni penghapusan tugas yang tidak menambah nilai dan klarifikasi peran dan tanggung jawab untuk staff penagih utang, identifikasi cara baru dan lebih efektif dalam *manage* piutang yang ada dan penetapan kebijakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut (Ahmadi & Cholid, 2015) merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berupa menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi dengan tujuan memecahkan masalah secara sistematis dan akurat. Menurut (Meoleong & J, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

3.2. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan mengenai data primer dan data sekunder bahwa :

1. Sumber Primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi hal-hal yang berkaitan langsung dengan perusahaan meliputi dokumen – dokumen perusahaan seperti struktur organisasi perusahaan dan lain-lain pada PT Agesti Jaya Sakti Tour dan Travel yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah

ada sebelumnya yang kemudian diolah dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapat dan dijadikan sebagai sumber informasi, dimana data sekunder ini dapat penulis peroleh dari studi kepustakaan dan pengumpulan data baik dari perpustakaan dan data yang berasal dari perusahaan yang sudah diolah. Data tersebut seperti laporan laba rugi, neraca dan rincian piutang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Pada umumnya para peneliti menggunakan tehnik interview campuran “semi structured”, yaitu peneliti

mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat dan mempelajari data-data berupa laporan keuangan, catatan perusahaan gunanya untuk mempermudah penelitian untuk menganalisis dan mengolah data dengan baik dan tepat.

4. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data data dengan cara menggunakan informasi dan literatur, menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti referensi, buku-buku dari pustaka yang diolah sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut (Ulber Silalahi, 2009). Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar akuntansi piutang dengan standar akuntansi yang berlaku, maka penelitian ini penulis menggunakan alat analisis kualitatif dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang ada dengan praktek yang sebenarnya sehingga terlihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi bagaimana cara pemecahannya. Cara menganalisis dengan menguraikan, menyusun, mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. D., & Cholid, N. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Edisi ke 5). Yogyakarta: BPFE.
- Charles, A. (2017). Accounts Receivables Management: Insight and Challenges. *Journal of Finance & Banking Studies*, 6(1), 101–112. Retrieved from <https://www.ssbfn.net/>
- D Stice, J. (2009). *Intermediate accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. C. (2014). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karaya.
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernest, S. dan F. (2016). Management of Accounts Receivables in Utility Companies: A focus on Electricity Company of Ghana (E.C.G.). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6 (11), 33.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2011). *Akuntansi (Aktiva, Utang dan Modal)* (cetakan 1; Rudy, ed.). YOGYAKARTA: Gava Media.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar - dasar Akuntansi Jilid 1* (7th ed.). Yogyakarta: STIE YKPN.

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Linda. (2010). *ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG*.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Menkinoski, G., Nikolovski, P., Karadjova, V., & Dičevska, S. (2016). *Cuentas por cobrar - Tarea importante Bajo Condiciones de Globalización*. 27, 88–94.
- Meoleong, & J, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi edisi kedua*. Jakarta: er.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, S. (2009). *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygand, Kieso, J. J. and, Kimmel, D. E. and, & Paul, D. (2012). *Akuntansi Intermediat jilid 1* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.

CURRICULUM VITE



I. DATA DIRI

Nama : Tri Oktaviany
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 8 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua : -Bapak Alm. Turimin
-Ibu Sri Rahayu
Alamat : Jln. R.E.Martadinata, KM. 6, No.54
Email : trioktvny9708@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

2004 – 2009 SDN N 008 TANJUNGPINANG
2009 – 2012 SMP N 2 TANJUNGPINANG
2012 – 2015 SMA N 5 TANJUNGPINANG
2015 – SEKARANG SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG